

# ANALISIS PEMAHAMAN SISWA PADA TOPIK MENULIS HURUF KAPITAL DAN ANGKA BILANGAN MELALUI STRAGETI CONCEPT SONG KELAS 5 SDN MODEL

Astriona Canda Kus Indrawati, Binti Awalu Solikah, Silvi Amalia, Risdha Putri, See Linda Puspa Dewi, M. Anas Thohir

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: astriona89@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i2.2024.1

## Kata kunci

Strategi Concept Song  
Menulis  
Huruf kapital  
Angka Bilangan

## Abstrak

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan di Indonesia masih banyak yang menggunakan metode menghafal. Namun seiring perkembangan jaman, metode menghafal dianggap sudah tidak relevan lagi karena siswa hanya menghafal saja sevara variable namun jarang memahami konsep. Selain itu masalah yang terjadi adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan hafalan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan analisis terkait pemahaman konsep materi menulis huruf kapital dan angka bilangan pada siswa serta mengetahui hambatan yang dialami siswa dalam memahami materi menulis huruf kapital dan angka bilangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas V memahami materi menulis huruf kapital dan angka bilangan dengan hasil rata-rata tes formatif 85 dan masuk ke dalam kategori baik. Adapun penyebab siswa mengalami hambatan dalam memahami materi menulis huruf kapital dan angka bilangan adalah kurangnya fokus saat Pelajaran dan kurangnya minat serta motivasi.

## 1. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan anak bangsa. Seiring berjalannya waktu pendidikan sudah pasti semakin maju dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada. Bahkan hampir sebagian besar di sekolah dasar pada masa kini sudah menggunakan media-media yang semakin maju tentunya dengan memanfaatkan komputer dan aplikasi-aplikasi perangkat lunak. Namun demikian tidak menutup kemungkinan masih ada sekolah-sekolah modern yang tetap mempertahankan metode lama dalam pengajaran yaitu menghafal dan sudah pasti di semua sekolah menggunakan metode tersebut. Salah satu contoh adanya penggunaan metode menghafal yang sampai saat ini tetap dilakukan adalah ketika upacara bendera hari senin yaitu pada saat melafalkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945. Memang system hafalannya tidak secara eksplisit namun karena terbiasa, maka lama kelamaan siswa menjadi hafal terkait Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Banyaknya kelemahan metode menghafal salah satunya yaitu menjadikan siswa verbalisme dalam artian hanya mengerti istilah namun tidak mengerti konsepnya membuat metode menghafal menjadi seolah-olah tidak efektif lagi dilakukan. Namun demikian, masih ada beberapa materi pembelajaran yang tentunya masih sangat membutuhkan hafalan salah satunya adalah Pelajaran Bahasa Indonesia (Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Di Tk Aisyiyah Busthanul et al., 2020). Salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis karena kita tahu bahwa menulis itu sangat penting bagi kemajuan bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya komponen menulis tentunya tidak pernah lepas dari pedoman ejaan umum Bahasa Indonesia (PUEBI). Untuk menjadikan siswa dapat menulis yang baik

dan benar serta memiliki tulisan yang berkualitas maka siswa harus terlebih dahulu belajar dan memahami pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Sejauh ini, untuk memahami isi dari pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) diperlukan hafalan karena banyaknya aturan-aturan yang dituliskan. Permasalahan yang muncul adalah tidak semua peserta didik kita memiliki hafalan yang kuat karena memang sejatinya otak manusia terbagi menjadi otak kiri dan otak kanan. Untuk siswa yang memang sudah dari awal tergolong di otak kiri akan lebih mudah dalam kemampuan menghafalnya karena siswa dengan otak kiri lebih terstruktur dan bagus di kemampuan sains, matematika dan akademik (Mahfiroh et al., 2021). Sehingga tidak banyak kesulitan yang dihadapinya dalam melakukan hafalan. Berbeda cerita dengan siswa otak kiri, siswa dengan kecenderungan otak kanan akan mengalami kesulitan dalam menghafal secara terstruktur karena sejatinya siswa dengan otak kanan lebih cenderung baik dalam hal kesenian dan hal-hal lain yang sifatnya visual (Sidoarjo ; Idayanti, 2017).

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Model Kota Malang pada Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V didapatkan informasi bahwa ketika Pelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang masih pasif sehingga hubungan timbal balik antara guru dan siswa tidak terjadi dengan baik. Selain itu guru juga kurang menguasai materi pembelajaran yang menjadikan siswa kurang memahami materi. Implikasinya adalah tidak adanya tanya jawab yang mengakibatkan kemampuan mengingat dan menghafal siswa rendah sehingga siswa banyak yang belum tuntas dalam menyelesaikan tugas sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara sempurna.

Sesuai dengan penelitian yang pernah dibuat oleh Fitriani dan Husna bahwa ternyata terdapat pengaruh yang signifikan kearah yang positif dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Concept Song berbasis lagu anak pada mata Pelajaran IPAS materi Kekayaan Budaya Indonesia (3.+Munthe+15-21, n.d.). Hal ini dapat dibuktikan dari seberapa besar daya ingat siswa mengenai materi yang diajarkan dilihat dari hasil ratarata test yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dengan rata-rata 86,6 dan kelas kontrol rata-rata 63,2. Selain itu dari penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin didapatkan juga kesimpulan bahwa strategi *reading/singing aloud* berpengaruh terhadap suasana belajar siswa lebih menyenangkan (Burhanudin & Pd, 2022), Siswa lebih aktif dalam proses belajarnya., Strategi ini sangat membantu dalam penyampaian materi belajar (Robi et al., n.d.).

Melihat dari latar belakang dan fenomena di atas, ntuk mempermudah ingatan dan hafalan siswa maka dibuatlah salah satu strategi menghafal yaitu strategi *concept song*. Strategi *concept song* merupakan strategi yang mengolah konsep materi menjadi lagu untuk mempermudah siswa dalam menghafal. Melalui strategi ini siswa dapat lebih fokus dalam menghafalkan materi sehingga konsep-konsep yang ada dengan mudah dapat cepat dihafalkan dengan baik khususnya pada Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis huruf kapital dan angk. Sebenarnya metode ini juga sudah banyak digunakan untuk menghafalkan materi dalam konteks keislaman yaitu mengaji, menghafalkan tajwid dan lain-lain (Mona Shafia et al., n.d.). Namun di sekolah guru jarang menggunakannya Ketika di Pelajaran umum. Sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan Ketika menghafalkan. Strategi *concept song* dapat membuat siswa fokus ke dalam materi dan dapat bekerja sama dengan temannya untuk saling mengingat materi yang dinyanyikan secara Bersama-sama. Selain itu strategi *concept song* juga dapat mengoptimalkan daya ingat pada siswa (Yusmanto, 2018).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data tentang analisis pemahaman siswa terkait menulis huruf kapital dan angka bilangan. Dalam konteks penelitian yang telah diuraikan, SDN Model Kota Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menawarkan lingkungan yang kaya akan kegiatan pendidikan dan sosial. SDN Model dikenal dengan komitmennya terhadap pendidikan berkualitas dan telah menjadi subjek berbagai studi pendidikan sebelumnya. Penelitian di SDN Model akan melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan siswa kelas V untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi menulis huruf kapital dan angka. Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti adalah pengajaran menulis huruf kapital dan angka melalui strategi "concept song", yang merupakan cara kreatif untuk mengintegrasikan musik dalam proses belajar. Strategi "concept song" melibatkan penggunaan lagu untuk memperkenalkan dan mengingat konsep-konsep tertentu. Dalam konteks siswa kelas 5 yang sedang belajar menulis huruf kapital dan angka, lagu-lagu yang memiliki irama menarik dan lirik yang edukatif dapat membantu siswa memahami kapan dan bagaimana menggunakan huruf kapital serta bentuk angka dengan benar. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan menyenangkan dan interaktif. Penelitian yang dilakukan di SDN Model Kota Malang dengan menggunakan strategi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf kapital dan angka.

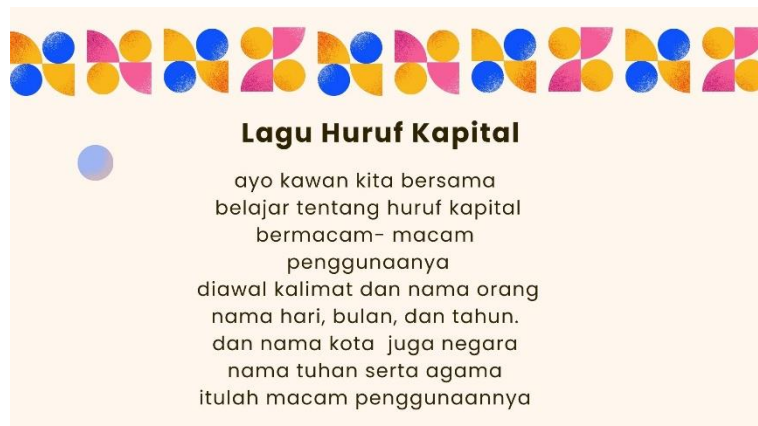
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi *concept song* merupakan strategi dalam mengolah konsep materi hafalan menjadi lebih menarik dengan melagukan konsep untuk mengaktifkan daya ingat siswa supaya menjadi lebih kuat. Tujuan lain dari strategi ini adalah menjadikan pembelajaran lebih menarik dengan cara menyanyi secara bersama-sama agar siswa lebih mudah dalam mengingat konsep materi yang dilagukan. Strategi ini mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang mereka sudah kenali dengan syair materi pelajaran (Ajmiliatinnisa Hilman et al., 2023). Memakai lagu dalam menghafal dapat membuat daya ingat menjadi lebih Panjang karena hal ini mengaktifkan keahlian bermusik siswa dan merangsang otak kanan untuk menjadikan siswa kreatif sekaligus dapat merangsang otak kiri untuk menerima respon konsep yang dihafalkan dari otak kanan (Junaedi et al., 2021).

Dengan menggunakan konsep strategi lagu, materi pembelajaran tersampaikan kepada siswa secara instan begitu disajikan. Tujuan dari penggunaan strategi bernyanyi adalah untuk pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, apalagi setiap orang termasuk anak-anak mempunyai minat atau keinginan untuk bernyanyi. Oleh karena itu, lagu dijadikan sebagai alat untuk menghubungkan keterampilan sosial dan emosional anak. Bahan ajar yang dibalut dengan lagu memungkinkan anak mengembangkan emosinya. Ketika emosi terlibat, ingatan siswa terhadap materi pelajaran menjadi lebih kuat dan bertahan lebih lama. Dalam konteks ini, (Nurliyah & Badroeni, 2023) menunjukkan bahwa bernyanyi adalah alat yang efektif dalam menghafal daftar panjang. Konsep pembelajaran lagu ini menggunakan jenis kecerdasan yang sama dengan yang dimiliki manusia: kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal berarti dominasi belahan otak kanan terhadap belahan otak kiri dalam diri seseorang (Meriyani & Jati, n.d.). Musik memiliki dampak yang signifikan terhadap guru dan siswa. Guru dapat menggunakan musik untuk menciptakan suasana hati yang positif, mengubah pola pikir siswa, dan mendorong lingkungan belajar yang positif (Widya et al., n.d.). Musik juga membantu siswa belajar lebih baik dan meningkatkan daya ingat.

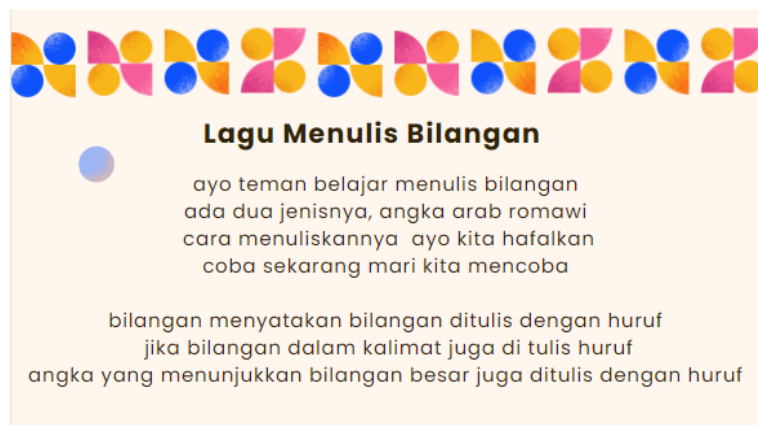
Permasalahan muncul jika alur bernyanyi tidak terkontrol pada saat penyajian materi yang menggunakan strategi bernyanyi, sehingga siswa berusaha bernyanyi dan melupakan pelajaran. Selain itu, guru juga harus sangat kreatif dalam mengubah bahan ajar menjadi lirik lagu dan mampu menyampaikannya kepada siswa dengan bahasa yang mudah dimengerti. sehingga kegiatan pembelajaran dengan strategi *concept song* telah dilaksanakan cukup efektif

Penelitian ini sebelumnya dilakukan di kelas VB SDN Model dengan jumlah siswa sebanyak 25. Penelitian dilakukan dengan menerapkan strategi *concept song* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis huruf kapital dan angka bilangan yang benar sesuai dengan PUEBI. Materi yang dipelajari diubah menjadi syair dalam sebuah lagu yang sebelumnya sudah dikenal oleh siswa.



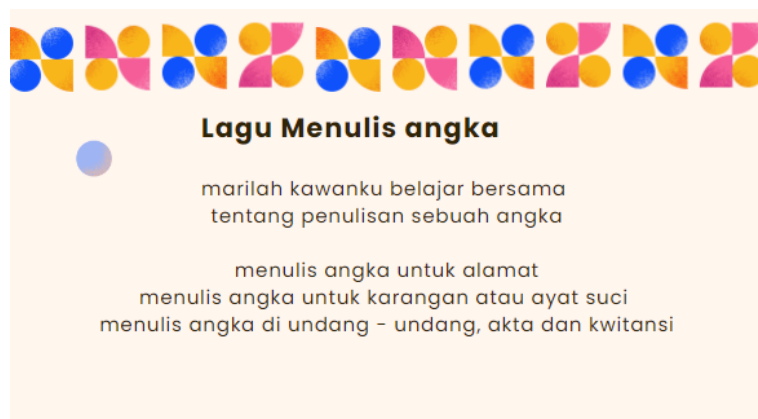
**Gambar 1. Lagu Huruf Kapital**

Gambar 1 memberikan pembelajaran dengan menggunakan lagu Huruf kapital kepada siswa agar mamberikan pemahaman dengan mudah menghafal penggunaan huruf kapital dalam penulisan atau teks.



**Gambar 1. Lagu Menulis Bilangan**

Siswa kurang memahami cara menulis bilangan dalam teks maka di berikan pembelajaran dengan lagu dari gambar 2. menggunakan lagu menulis bilangan, bahwa angka bilangan ada angka arab dan angka romawi sehingga dengan pembelajaran di konsep lagu mempermudah mengetahui cara menulis bilangan dalam teks.



**Gambar 1. Lagu Menulis Angka**

Dalam gambar 3 lagu menulis angka di berikan penjelasan bahwasannya menulis angka digunakan dalam penulisan Alamat, untuk karangan/ayat suci, untuk undang- undang dan juga akta

/ kwitansi, dengan menggunakan lagu siswa dapat menghafal dengan mudah bagaimana menulis angka dalam teks dan di gunakan dalam apa saja penulisan angka.

Lagu-lagu tersebut memberikan pengajaran yang menyenangkan dan interaktif tentang pentingnya pemahaman huruf kapital, penulisan bilangan, dan angka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan yang kreatif melalui lagu, siswa diajak untuk memahami penggunaan huruf kapital dalam berbagai konteks, mulai dari awal kalimat hingga nama tempat dan agama. Lagu-lagu tentang penulisan bilangan juga mengajarkan siswa tentang jenis-jenis bilangan, cara penulisan bilangan dalam angka arab dan romawi, serta implikasinya dalam konteks yang berbeda seperti dalam kalimat, alamat, karangan, atau dokumen resmi seperti undang-undang dan kwitansi. Implikasi dari pembelajaran ini adalah membantu siswa untuk memahami konsep huruf kapital, bilangan, dan angka secara menyeluruh, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis dan membaca dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan kepada siswa sebanyak 10 soal dengan berbagai indikator di dalamnya ternyata siswa memperoleh nilai rata-rata baik di kelas. Sehingga dapat diartikan bahwa siswa sudah berhasil sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Indikator soal pilihan ganda tersebut yaitu pada nomor (1) Disajikan sebuah teks paragraf, siswa dapat memilih kata yang tidak sesuai dengan PUEBI dan (2) Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat menunjukkan pernyataan yang memiliki kaidah penulisan huruf kapital yang benar. Kemudian indikator soal berjenis pilihan ganda kompleks yaitu nomor (3) Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat memilih pernyataan dengan penulisan bilangan yang benar, (4) Disajikan beberapa contoh penulisan bilangan, siswa dapat memilih contoh penulisan bilangan yang benar, (5) Disajikan sebuah pertanyaan, siswa dapat memilih pernyataan yang menunjukkan penggunaan huruf kapital yang benar. Indikator soal berjenis benar-salah yaitu nomor (6) Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat menentukan benar atau salah dalam penggunaan huruf kapital pada kata “Bersekolah”, (7) Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat menentukan benar atau salah dalam penggunaan huruf kapital, (8) Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat menentukan benar atau salah dalam penulisan bilangan. Dan indikaor soal berjenis uraian yaitu nomor (9) Disajikan penggalan teks, siswa dapat memperbaiki penggunaan huruf kapital pada teks tersebut dan (10) Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menulis sebuah cerita berdasarkan gambar dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang benar.

Di bawah ini merupakan hasil penskoran yang digunakan untuk mengukur nilai siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 1. Hasil Penskoran Tes Formatif Siswa**

NO	Kode siswa	Skor	Kualifikasi
1.	AY	93	Sangat baik
2.	AA	50	Kurang
3.	AR	87	Baik
4.	ARR	75	Cukup
5.	ANC	93	Sangat baik
6.	CA	79	Cukup
7.	DN	87	Baik
8.	DF	91	Baik
9.	DA	81	Cukup
10.	EI	87	Baik
11.	FP	85	Baik
12.	FA	86	Baik
13.	FAP	84	Baik
14.	KH	92	Baik
15.	MA	86	Baik
16.	MEM	86	Baik
17.	NS	85	Baik
18.	NA	100	Sangat baik
19.	NN	60	Kurang
20.	NH	95	Sangat baik
21.	NS	96	Sangat baik

NO	Kode siswa	Skor	Kualifikasi
22.	RA	87	Baik
23.	RM	90	Baik
24.	SA	97	Sangat baik
25.	TR	88	Baik

Dari Tabel 1. dapat diketahui bahwa hasil tes menulis huruf kapital dan angka bilangan pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 5B SD Negeri Model memiliki kualifikasi dan perolehan skor yang berbeda-beda. Dari hasil analisis tersebut dipilih sebanyak 4 siswa dengan kategori hasil nilai sangat baik baik cukup dan kurang dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Pemilihan Subjek Berdasarkan Kategori**

NO	Kode siswa	Skor	Kualifikasi
1.	AY	93	Sangat baik
2.	AA	50	Kurang
3.	AR	87	Baik
4.	ARR	75	Cukup

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 4 siswa yang dijadikan subjek secara random yang dipilih menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Dari ke empat siswa tersebut, mereka menjawab dengan salah terkait menemukan kesalahan dalam penulisan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Begitu pula pada soal nomor 2, terkait memilih penulisan bilangan yang benar, jawaban ke empat siswa tersebut salah. Pada nomor 4 siswa AY menjawab dengan benar terkait contoh penulisan bilangan yang benar, sedangkan 3 siswa lainnya menjawab kurang tepat hingga salah. Soal nomor 5 terkait penggunaan huruf kapital, siswa AY dan AR menjawab dengan benar, sedangkan jawaban siswa AA dan ARR adalah salah. Tiga soal selanjutnya berjenis benar-salah.

Pada soal nomor 6, menyajikan sebuah kalimat dan memberi pernyataan bahwa kata "Bersekolah" adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dijawab salah oleh ke empat siswa tersebut. Hal itu kurang tepat, karena kata tersebut memang benar merupakan kesalahan penggunaan huruf kapital. Kemudian soal nomor 7, memberi pernyataan kebenaran pada kalimat yang disajikan, AA dan ARR menjawab benar dalam artian disini jawaban salah. Sedangkan AY dan AR menjawab salah dalam artian disini adalah benar. Soal nomor 8 dijawab dengan benar oleh ke empat siswa. Artinya ke empat siswa telah memahami penggunaan tulisan bilangan pada sebuah kalimat.

Selanjutnya nomor 9 dan 10 adalah soal dengan berjenis uraian. Soal nomor 9, siswa diminta untuk menemukan kesalahan penulisan dalam sebuah teks yang kemudian akan dibenarkan oleh siswa. Pada soal ini, AY dan AR menjawab dengan tepat kesalahan sekaligus pembenarannya, sebaliknya AA dan ARR menjawab kurang tepat. Pada soal nomor 10, siswa diminta untuk menulis sebuah cerita berdasarkan gambar dengan menggunakan penulisan huruf kapital dan tanda baca yang benar. AY, AR, dan ARR menuliskan sebuah cerita dengan penulisan huruf kapital dan tanda baca dengan benar, sedangkan AA masih kurang tepat dalam penulisannya. Berdasarkan perolehan tersebut, AY mendapatkan skor dengan kualifikasi sangat baik karena AY mampu menjawab dengan benar sebagian besar dari soal yang disajikan. Sedangkan AA mendapatkan skor dengan kualifikasi cukup.

Serta berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, penyebab siswa mengalami kesalahan dan hambatan dalam menulis huruf kapital dan angka bilangan adalah siswa tidak memiliki motivasi belajar Bahasa Indonesia yang tinggi. Hal itu disebabkan karena siswa tidak suka pelajaran yang memang memiliki banyak kalimat dibandingkan dengan gambar. Selain itu siswa juga tidak mengerti maksud dari aturan-aturan dalam menulis kaidah kebahasaan. Ketika guru memberikan instruksi untuk membaca buku dan latihan soal siswa mengaku merasa malas dan tidak menikmati buku yang dibacanya karena tidak ada gambar. Sudah pasti akan berbanding lurus bahwa ketika siswa tidak memiliki minat, maka siswa juga tidak ada niat dalam membaca buku.

Sebab lain adanya hambatan dan kesalahan siswa dalam menulis huruf kapital dan angka bilangan adalah karena siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar Bahasa Indonesia. Siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang tidak terlalu penting karena membosankan. Siswa juga harus melalui proses paksaan terlebih dahulu dari guru maupun orang tua untuk belajar pelajaran bahasa Indonesia baru siswa mau melaksanakannya.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Model Kota Malang telah mengungkapkan bahwa penggunaan strategi "*concept song*" dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis huruf kapital dan angka, memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan retensi siswa. Hasil tes formatif menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 5B mampu mencapai kualifikasi yang baik atau sangat baik, dengan peningkatan signifikan dalam daya ingat dan pemahaman materi. Meskipun beberapa siswa masih menghadapi hambatan, seperti kurangnya fokus dan motivasi. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dan memotivasi siswa untuk belajar. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya interaksi antara guru dan siswa serta penguasaan materi oleh guru sebagai faktor kunci dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan kebutuhan individu setiap siswa dan mengadaptasi metode pengajaran, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan efektif. Kesimpulan ini menegaskan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran, seperti "*concept song*", dapat menjadi solusi kreatif untuk tantangan yang dihadapi dalam pendidikan saat ini, dan menawarkan peluang untuk peningkatan lebih lanjut dalam sistem pendidikan. Adapun penyebab siswa mengalami hambatan dalam memahami materi menulis huruf kapital dan angka bilangan adalah kurangnya fokus saat Pelajaran dan kurangnya minat serta motivasi.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Korespondensi, R., Mahendra, H., & Nugraha, F. (2023). Meningkatkan daya ingat hafalan siswa melalui metode bernyanyi pada pembelajaran tematik di SDN 3 Sukaratu. *Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 317-333. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.108>
- Junaedi, D., Husnussalam, H., Sahliah, S., & Kamaluddin, T. T. (2021). Improving the ability to memorize daily prayers through the singing method in early childhood. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/ga:jpau.v5i2.5319>
- Mahfiroh, L., Rezab, M. N., Al Isfahani, N. A., Fadilah, N., Pohan, R. F., & Arab, F. (2021). Metode menghafal dengan bernyanyi terhadap motivasi belajar santri di Bidayatussyifa, Bojong. In *Proceedings of UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Meriyani, N., & Jati, D. (n.d.). Pengaruh metode bernyanyi menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan menghafal doa-doa pendek pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak.
- Hente, A., Idris, M., & Muhammadiyah Palu, U. (2020). The application of singing method in learning Indonesia vocabulary at Kindergarten of Aisyiyah Busthanul Athfal III Lumbudolo. *Early Childhood Education International Journal*, 3(3), 108-119.
- Shafia, C. M., Basri, M., & Al Farabi, M. (n.d.). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan membaca Iqra' di Raudhatul Athfal Ummul Qura Stabat.
- Nurliyah, N., & Badroeni, B. (2023). Pengaruh metode bernyanyi dalam kemampuan berfikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 132-137. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3310>
- Idayanti, J. N. A. H.-L. A. K. C. (2017). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Nurse and Health*, 6(2), 44-54. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1464323>
- Widya, S., Khusna, W., Purwasih, W., & Sarah, S. (n.d.). Penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*.
- Yusmanto, Y. (2018). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(3), 313. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i3.68](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.68)